

# **Optimalisasi Kegiatan Posyandu dengan Pelatihan Kader melalui Program Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM)**

Ari Indra Susanti<sup>1</sup>, Fedri Ruluwedrata Rinawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

\*) ari.indra@unpad.ac.id

## **ABSTRAK**

Program kegiatan KKNM merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam membantu dan terjun langsung melihat permasalahan yang ada di masyarakat. Masalah tersebut, diantaranya kurang maksimalnya fungsi posyandu, seperti pencatatan dan pelaporan data yang masih manual, kurangnya dana, dan kurangnya pengetahuan kader dalam Pemberian Makanan Tambahan (PMT) secara bervariasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari kegiatan KKNM mahasiswa Unpad berjumlah 12 orang yang terdiri dari Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Sosial, Fakultas MIPA, Fakultas Teknik Ilmu Pangan, dan Fakultas Psikologi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober s.d November 2018 di desa Pasawahan. Kegiatan ini dalam bentuk berbagai pelatihan untuk kader, seperti pelatihan untuk penggunaan aplikasi iposyandu untuk pencatatan dan pelaporan data pada saat kegiatan posyandu, pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan (PMT) yang akan diberikan kepada balita yang datang berkunjung ke posyandu serta pelatihan dana usaha dana Sponsorship. Kader diberikan pretest dan posttest sebelum dan sesudah diberikan pelatihan tersebut. Dengan dilaksanakan berbagai pelatihan ini maka pengetahuan dan keterampilan kader meningkat dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan posyandu.

**Kata Kunci:** Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa, Pelatihan Kader, Posyandu

## **ABSTRACT**

*The KKN program is an effort to develop student creativity in helping and jumping directly to the problems that exist in society. That problem, including the lack optimal functioning of posyandu, such as recording and reporting of data that is still manual, lack of funds, and lack of cadre knowledge in Giving Additional Foods (PMT) varies. The community service activities are part of KKN activities many of 12 people consisting of the Faculty of Government and Social Sciences, MIPA Faculty, Food Engineering Faculty, and Psychology Faculty. This activity was held in October until November 2018 in Pasawahan village. This activity is in the form of various training for cadres, such as training for the use of the iposyandu application for recording and reporting data during posyandu activities, training on Additional Food Making (PMT) to be given to toddlers who come to Posyandu as well as business fund training and sponsorship. Cadres were given a pretest and posttest before and after the training was given. With the implementation of various trainings, cadre knowledge and skills are improving in managing and implementing posyandu activities.*

**Keyword:** Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa, Cadre training, Posyandu

## **Latar Belakang**

Program kegiatan KKNM merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam membantu dan terjun langsung melihat permasalahan yang ada di masyarakat. Dalam praktiknya, KKNM ini dapat membantu perubahan desa dan memaksimalkan potensi warganya dengan bantuan mahasiswa. Adapun KKNM di Universitas Padjadjaran lebih terfokus ke daerah yang berada di Jawa Barat karena hal ini merupakan salah satu kontribusi dari program “Unpad Nyaah Ka Jabar”.

Salah satu desa yang menjadi fokus dari Kegiatan KKNM, yaitu Desa Pasawahan termasuk di Wilayah Kerja Puskesmas Pasawahan yang berada di wilayah Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Purwakarta. Lokasinya berbatasan dengan Kecamatan Pasawahan di bagian utara, Kecamatan Jatiluhur di bagian barat, Kecamatan Campaka di bagian timur, dan kecamatan Pondoksalam di bagian selatan. Penduduk di Desa Pasawahan rata-rata mempunyai mata pencaharian sebagai petani, pedagang, PNS, dan buruh.

Keadaan Desa Pasawahan termasuk desa yang berkembang karena berdasarkan hasil observasi didapatkan sandang, pangan, dan papan warga desa Pasawahan terlihat sudah cukup terpenuhi. Dari pihak kepala dusun pun tidak ada keluhan terkait kesejahteraan warganya. Namun di sisi lain, masih banyak warga/orang tua yang belum memahami bagaimana pentingnya peran posyandu sebagai wadah untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak, serta pentingnya imunisasi bagi anak.

Upaya peningkatan status kesehatan dan gizi bayi/anak melalui perbaikan perilaku masyarakat dalam pemberian makanan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya perbaikan gizi secara menyeluruh. Ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan bayi dan anak, dan adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi pada anak. Berdasarkan Pantauan Status Gizi (PSG) 2017 yang dilakukan Kementerian Kesehatan, bayi usia di bawah lima tahun (Balita) yang mengalami masalah gizi pada 2017 mencapai 17,8%, sama dengan tahun sebelumnya. Jumlah tersebut terdiri dari Balita yang mengalami gizi buruk 3,8% dan 14% gizi kurang. (Kemkes RI, 2018)

Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Sebagian besar kejadian kurang gizi dapat dihindari apabila mempunyai cukup pengetahuan

tentang cara pemeliharaan gizi dan mengatur makanan anak. Ketika bayi memasuki usia 6 bulan ke atas, beberapa elemen nutrisi seperti karbohidrat, protein dan beberapa vitamin dan mineral yang terkandung dalam ASI atau susu formula tidak lagi mencukupi. Sebab itu sejak usia 6 bulan, kepada bayi selain ASI mulai diberi makanan pendamping ASI (MP-ASI) agar kebutuhan gizi bayi/anak terpenuhi. Dalam pemberian MP-ASI perlu diperhatikan waktu pemberian MP-ASI frekuensi porsi, pemilihan bahan makanan, cara pembuatan dan cara pemberiannya. (Mufida, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan pembinaan posyandu, terdapat ketidaksesuaian dalam pelaksanaan rapat koordinasi, Pembinaan SIP (Sistem Informasi Posyandu) dan pembinaan pencatatan pelaporan, yaitu hanya terjadi antara koordinator posyandu dan kader tanpa melibatkan bidan pembina posyandu tersebut. Umur tenaga kesehatan yang muda membuat pengunjung kurang percaya karena anggapan kurangnya pengalaman yang dimiliki petugas, terdapat suku tertentu masih sulit mengimunitas balitanya di posyandu, tenaga kesehatan dari puskesmas induk datang terlambat, belum tersedianya tempat yang layak untuk posyandu, tenaga kesehatan yang belum mendapatkan pelatihan serta belum ada kebijakan berupa uraian tugas dan alur kerja dalam pembinaan posyandu. (Dwi S, 2014)

Dengan kemajuan perkembangan teknologi komputer, pelayanan masyarakat khususnya posyandu harus bisa berjalan secara efektif dan efisien. Untuk itu dibutuhkan beberapa fasilitas pendukung, dimana salah satu fasilitas pendukung tersebut adalah aplikasi yang dapat membantu dalam mengolah data. Mengingat data yang ada di posyandu dahlia adalah data yang bukan merupakan data terkomputerisasi melainkan data dalam bentuk kertas dan tabel, sehingga sering terjadi kesalahan pencatatan data bayi terutama pada saat perekapan data ke buku besar. (Bella H, 2018)

Oleh karena itu, kegiatan mahasiswa KKNM bersinergi dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan melakukan berbagai jenis pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam optimalisasi kegiatan Posyandu di desa Paswahan, Kabupaten Purwakarta.

## **Masalah**

Masalah yang timbul dalam masyarakat, yaitu:

1. Beban kerja kader yang banyak sehingga terjadi keterlambatan kader dalam pencatatan dan pelaporan data bulanan dan laporan data Sistem Informasi Posyandu (SIP)

2. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita pada kegiatan Posyandu
3. Keterbatasan dana di desa untuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada kegiatan Posyandu

## **Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari kegiatan KKNM mahasiswa Unpad berjumlah 12 orang yang terdiri dari Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Sosial, Fakultas MIPA, Fakultas Teknik dan Ilmu Pertanian, Fakultas Psikologi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober s.d November 2018 di desa Pasawahan. Kegiatan ini dalam bentuk berbagai pelatihan untuk kader, seperti pelatihan untuk penggunaan aplikasi iposyandu untuk pencatatan dan pelaporan data pada saat kegiatan posyandu, pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan (PMT) yang akan diberikan kepada balita yang datang berkunjung ke Posyandu. Untuk kedua pelatihan tersebut, kader mendapatkan buku panduan aplikasi iposyandu dan juga buku panduan untuk membuat MP ASI atau PMT. Selain itu juga, kader diberikan pelatihan membuat proposal untuk mencari sponsor atau dana untuk PMT. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader dalam pelatihan tersebut maka diberikan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Dalam kegiatan ini dilakukan 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan pelaksanaan KKNM yang terintegrasi dengan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan melakukan survey ke Puskesmas Pasawahan untuk mengetahui kegiatan di Puskesmas.

2. Tahap Pelaksanaan : pengumpulan data, penyiapan lapangan, pelaksanaan kegiatan-kegiatan Pengabdian Masyarakat dan tindak lanjutnya
3. Tahap Evaluasi

Setelah melakukan kegiatan, mahasiswa membuat laporan akhir dari semua kegiatan yang telah dilakukan.

## Hasil dan Pembahasan

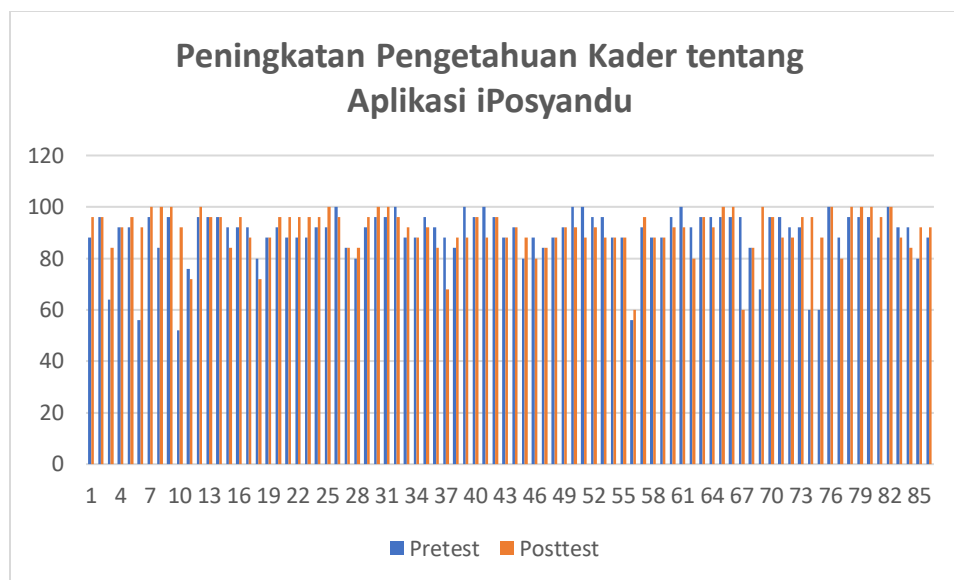
Pelatihan Sosialisasi Aplikasi iPosyandu. Pelaksanaan Kegiatan KKNM tersebut dilakukan dengan cara dimana mahasiswa mempelajari dan menanyakan mengenai cara menggunakan Aplikasi Iposyandu menggunakan *gadget* kepada dosen lapangan.



**Gambar 1. Pelatihan Kader tentang Penggunaan Aplikasi iPosyandu**

Masalah yang dihadapi oleh petugas kesehatan di Puskesmas Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta, yaitu seringkali terjadi kesalahan dan keterlambatan dalam pencatatan data bayi karena jumlah data yang tidak sedikit, sehingga mengakibatkan kurangnya dalam pengontrolan bayi, maka pemberian vitamin dan imunisasi rutin tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sumatera Utara akan merancang sebuah aplikasi M-Posyandu dimana aplikasi ini ditujukan untuk ibu yang memiliki bayi atau anak, bertujuan untuk mempermudah mendapatkan informasi tentang posyandu. Selain itu juga, aplikasi ini memiliki fitur-fitur seperti cara melakukan imunisasi pada balita dan cara memberi asupan gizi kepada bayi.(Andri N, 2018)

Oleh karena itu, terdapat kesalahan dan keterlambatan pembuatan laporan bulanan dan tahunan yang akan diberikan kepada puskesmas. Saat ini, sudah terdapat aplikasi untuk mempermudah kader di Posyandu dalam perekapan data bayi untuk pembuatan laporan bulanan dan pengontrolan terhadap bayi yang kurang sehat data berjalan dengan lancar. Dengan begitu, mahasiswa KKN diharapkan dapat membantu para kader di Puskesmas Pasawahan dalam mengolah data dengan menggunakan program aplikasi berbasis database yang dapat menyimpan data bayi.(Lailil M, 2017)



**Diagram 1. Pengetahuan Kader dalam Penggunaan Aplikasi iPosyandu**

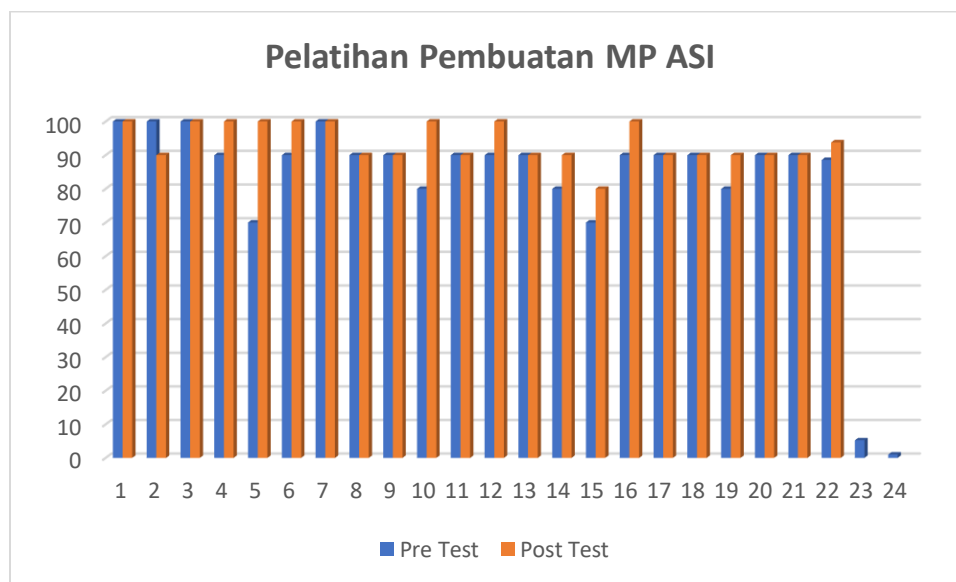
Selain itu juga, kader harus melakukan pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan Posyandu, seperti pemeriksaan pertumbuhan balita (berat badan dan tinggi badan), pemeriksaan ibu hamil, dan sebagainya. Pelaksanaan kegiatan mahasiswa KKNM tersebut dilakukan dengan cara mahasiswa mempelajari dan menanyakan mengenai cara memasukkan data tabel yang ada di kertas kedalam aplikasi *Entry Data* kepada bidan. *Entry Data* tersebut meliputi biodata bayi (nama lengkap, NIK, usia, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan), biodata orang tua (nama lengkap, NIK, alamat) sebagai arsip untuk posyandu. (Resmon F, 2016)

Keterampilan kader posyandu berpengaruh terhadap keberhasilan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA), peningkatan pemberdayaan ibu, peningkatan dukungan anggota keluarga serta peningkatan kualitas makanan bayi dan anak yang akan meningkatkan status gizi balita. Oleh karena itu keberadaan kader posyandu perlu dipertahankan dan ditingkatkan karena kader sebagai dasar dalam membantu pelayanan kesehatan pada bayi dan balita di desa dikarenakan dianggap paling dekat dengan masyarakat dilingkungannya. (Evi Rinata dkk, 2016)



**Gambar 2. Pelatihan Kader tentang PMT**

Kader mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan Posyandu. Oleh karena itu, sangat diperlukan peningkatan kemampuan kader dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan Posyandu. Kader mempunyai beberapa tugas, diantaranya menyiapkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang diberikan kepada balita pada saat kegiatan Posyandu.



**Diagram 2. Pengetahuan Kader tentang PMT**

Untuk meningkatkan kemampuan kader dalam menyiapkan PMT maka diberikan Pelatihan Pembuatan PMT agar terdapat variasi makanan supaya balita tidak bosan. Pembuatan makanan PMT dengan harga yang minimal, tidak sulit dalam membuatnya, dan dengan waktu cepat tetapi

mengandung zat gizi dan jumlah kalori yang dibutuhkan oleh balita. Selain itu juga, perlu diperhatikan sanitasi dan higienitas supaya bayi tidak terinfeksi bakteri. (Lailina M, 2015)



**Gambar 3. Makanan Pendamping ASI (MP ASI)**

Dengan begitu, perlu dilakukannya kegiatan pendamping dan bimbingan kader dalam pembuatan MP ASI sesuai tahapan usia, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam memproduksi MP ASI. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Depok didapatkan, jika pengetahuan dan perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI baik, maka akan berdampak positif terhadap status gizi anak sehingga dapat mencegah terjadinya malnutrisi dengan pemberian MP-ASI yang seimbang, mencukupi kebutuhan gizi anak. (Firlia A, 2017)



**Gambar 4. Pelatihan Kader tentang Proposal Sponsorship**

Peran lain dari kader yaitu sebagai penyelenggara kegiatan Posyandu yang merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan yang melibatkan partisipasi masyarakat. Posyandu tentunya



memiliki fungsi sebagai pelayanan informasi kesehatan ibu dan anak. Akan tetapi, terjadinya penurunan aktivitas Posyandu yang disebabkan karena kekurangan biaya untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dan keterampilan para kader dalam menyusun proposal kegiatan untuk diajukan ke suatu perusahaan yang akan mendanai kegiatan Posyandu tersebut. Tujuan dari proposal itu sendiri yaitu untuk memperoleh bantuan dana, dukungan atau sponsor, dan memperoleh perizinan. Sehingga, perlu dilakukannya pelatihan mengenai cara pembuatan proposal yang benar, untuk memotivasi kerja kader sehingga tidak tergantung pada petugas kesehatan dan puskesmas.

Pada umumnya, dana yang diterima oleh posyandu dari kelurahan sangat tidak memadai serta tidak seimbang dengan pengeluaran posyandu setiap tahunnya. Namun, dengan terbatasnya dana inilah yang menyebabkan penyelenggaraan posyandu kadang terhambat. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan tahapan persiapan anggaran sehingga pelaksanaan penganggaran lebih maksimal. (Nurul F, 2016)

## **Daftar Pustaka**

Andri Nata, Maulana Dwi Sena. (2018). Aplikasi Layanan Kesehatan Terpadu Masyarakat pada Posyandu Anggrek Urung Pane Berbasis Mobile. Seminar Nasional Royal (SENAR), ISSN 2622-9986 (cetak) STMIK Royal–AMIK Royal, hlm. 139 – 144.

Bella Hardiyana, Irfan Suendi. (2018). Sistem Informasi Pendataan Bayi. Open Jurnal System Universitas Komunikasi Indonesia.

Dwi Sulistyawati, Laksmono Widagdo Cahya Tri Purnami. (2014). Evaluasi Proses Pembinaan Posyandu oleh Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Singkawang Kalimantan Barat. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia, Vol. 2, No.1, Hal. 19-25.

Evi Rinata, Sri Mukhodim Faridah Hanum, Tutik Rusdyati. (2016). IbM Kader Kesehatan dalam Pembuatan MP-ASI di Desa Balong Tani Kecamatan Jabon Sidoarjo. RAKERNAS AIPKEMA, Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Firlia Ayu Arini, Nur Intania Sofianita, Ibnu Malkan Bahrul Ilmi. (2017). Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI kepada Ibu dengan Anak Baduta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol.13, No. 1, Hal. 80-89.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG). Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Jakarta.

Lailina Mufida, Tri Dewanti Widyaningsih, Jaya Mahar Maligan. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6-24 bulan: Kajian Pustaka. Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol. 3 No 4 p.1646-1651.

Lailil Muflikhah, Daneswara Jauhari, Indriati. (2017). Peningkatan Manajemen Data Melalui Sistem Aplikasi Posyandu di Kecamatan Lowokwaru, Malang. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 23 No. 4, Hal. 446-454.

Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MO-ASI) untuk Bayi 6-24 bulan: Kajian Pustaka Basic Principles of Complementary Feeding for Infant 6 - 24 Months : A Review, 3(4), 1646–1651.

Nurul Fatimah. (2016). Analisis Alokasi Anggaran Dana Kesehatan Posyandu Balita Kelurahan Sawang. Naskah Publikasi Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.

Resmon Frima, Budhi Irawan, Burhanuddin Dirgantoro. (2016). Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Posyandu Terintegrasi Berbasis Android. e-Proceeding of Engineering : Vol.3, No.3, Page 5013-5021.